

RINGKASAN EKSEKUTIF

EXECUTIVE SUMMARY

Luas Panen dan Produksi Padi di Kota Salatiga 2022

Paddy harvested area and production in Salatiga Municipality 2022



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SALATIGA



BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL

RINGKASAN EKSEKUTIF

EXECUTIVE SUMMARY

Luas Panen dan Produksi Padi di Kota Salatiga 2022

Paddy harvested area and production in Salatiga Municipality 2022



Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi di Kota Salatiga 2022

***Executive Summary of Paddy Harvested Area and Production
in Salatiga Municipality 2022***

ISBN :-

No. Publikasi/Publication Number: 33730.2313

Katalog BPS/BPS Catalogue: 5203032.3373

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 X 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: vii + 35 halaman/pages

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kota Salatiga

BPS-Statistics of Salatiga Municipality

Penyunting/Editor:

Badan Pusat Statistik Kota Salatiga

BPS-Statistics of Salatiga Municipality

Desain Kover oleh/Cover Design by:

Badan Pusat Statistik Kota Salatiga

BPS-Statistics of Salatiga Municipality

Penerbit/Published by:

© **Badan Pusat Statistik Kota Salatiga/BPS-Statistics of Salatiga Municipality**

Pencetak/Printed by:

-

Sumber Foto/Photos by:

freepik.com, unsplash.com, pixabay.com

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/
atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part of all this
book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*



TIM PENYUSUN/*DRAFTING TEAM*

Pengarah/*Director*
Satriono, S.Si, MM

Penanggung Jawab/*Person in Charge*
Satriono, S.Si, MM

Penyunting/*Editor*
Erni Hanifah, SST, M.Stat

Penulis/*Author*
Dite Taufiq Musthafa, S.Tr.Stat

Pengolah Data/*Data Processing*
Tim BRIN/*BRIN Team*

Tim Fungsi Statistik Tanaman Pangan BPS/
Food Crops Statistics Team, BPS

Desain Kover/*Cover Design*
Dite Taufiq Musthafa, S.Tr.Stat

Desain dan Tata Letak/*Design and Layout*
Dite Taufiq Musthafa, S.Tr.Stat



www.bps.go.id



KATA PENGANTAR

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) merupakan kegiatan hasil kolaborasi antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi Geospasial (BIG). Kegiatan ini mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018 dan termasuk dalam proyek nasional untuk mendukung pencapaian salah satu prioritas nasional yaitu ketahanan pangan, dalam rangka perbaikan data statistik pangan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan metode pengumpulan data luas panen padi yang objektif, ilmiah, dan modern dengan melibatkan peranan teknologi terkini, sehingga data pertanian khususnya data produksi padi yang dikumpulkan menjadi lebih akurat, cepat, dan tepat waktu.

Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi di Kota Salatiga 2022 menyajikan informasi ringkas mengenai hasil pelaksanaan pendataan KSA Padi 2022. Selain itu, ringkasan eksekutif ini juga menyajikan angka sementara luas panen dan produksi padi periode Januari-April 2023 berdasarkan pendataan KSA Padi Januari 2023. Semoga laporan ini dapat memberikan gambaran mengenai data luas panen dan produksi padi yang sesuai dengan kondisi lapangan. Kami berharap data statistik padi yang diperoleh melalui metode KSA ini dapat memberikan manfaat besar bagi bangsa Indonesia, khususnya sebagai dasar pengambilan kebijakan sehingga ketahanan pangan dapat terwujud melalui swasembada beras.

Kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Survei KSA, disampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih.

Salatiga, Juni 2023
Kepala Badan Pusat Statistik

Kota Salatiga

Satlione

PREFACE

Data Collection on Integrated Food Crop Agricultural Statistics using Area Sampling Frame (ASF) method is a collaborative activity between BPS-Statistics Indonesia (BPS) with the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT) and the National Institute of Aeronautics and Space (LAPAN) which now has merged into the National Research and Innovation Agency (BRIN), the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency (Ministry of ATR/BPN), and the Geospatial Information Agency (BIG). This activity has been implemented nationally since 2018 and included in a national project to support the achievement of food security as one of the national priorities in the context of improving food statistical data. The main objective of this activity is to obtain an objective, scientific, and modern method of collecting paddy harvested area involving the role of technology so that agricultural data, especially paddy production data collected becomes more accurate, faster, and timely.

Executive Summary of Paddy Harvested Area and Production in Salatiga Municipality 2022 provides information regarding the results of the 2022 ASF data collection for paddy. It also presents the preliminary figures of the paddy harvested area and production in January-April 2023 based on the results of the ASF Survey in January 2023. Hopefully this report can provide an overview of paddy harvested area and production data in accordance with field conditions. We hope that the paddy statistics obtained through the ASF method can provide significant benefits to the Indonesian people, especially as a basis for policy-making so that food security can be realized through rice self-sufficiency.

We express our great appreciation for all stakeholders who have contributed in the implementation of ASF Survey.

*Salatiga, June 2023
Chief Statistician of
Salatiga Municipality*





DAFTAR ISI/ CONTENTS

KATA PENGANTAR	v
PREFACE.....	vi
DAFTAR ISI/ CONTENTS.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
I. <i>INTRODUCTION</i>	1
II. PENJELASAN TEKNIS	5
II. <i>TECHNICAL NOTES</i>	5
III. LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI KOTA SALATIGA 2022.....	15
III. <i>PADDY HARVESTED AREA AND PRODUCTION IN SALATIGA MUNICIPALITY 2022.....</i>	15



The background image shows a vast expanse of green terraced rice fields stretching towards distant, misty mountains under a clear sky.

I. PENDAHULUAN

I. INTRODUCTION





Sejak 2018, BPS telah bekerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi Geospasial (BIG) melakukan penyempurnaan penghitungan luas panen dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari LAPAN dan digunakan BIG untuk mendelineasi peta lahan baku sawah yang divalidasi dan ditetapkan oleh Kementerian ATR/BPN untuk mengestimasi luas panen padi.

Penyempurnaan dalam berbagai tahapan penghitungan produksi beras telah dilakukan secara komprehensif tidak hanya luas lahan baku sawah saja, tetapi juga perbaikan penghitungan konversi gabah kering menjadi beras. Secara garis besar, tahapan dalam penghitungan produksi beras:

1. Penetapan luas lahan baku sawah nasional yang digunakan untuk mengestimasi luas panen yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN Nomor 686/SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019 yaitu sebesar 7.463.948 hektar dengan luas lahan baku sawah di Jawa Tengah sebesar 1.049.661 hektar

Since 2018, BPS-Statistics Indonesia has collaborated with the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT) and the National Institute of Aeronautics and Space (LAPAN) which now has merged into the National Research and Innovation Agency (BRIN), the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency (Ministry of ATR/BPN), and the Geospatial Information Agency (BIG) to improve the methodology of the harvested area estimation using the Area Sampling Frame (ASF) method. ASF utilizes satellite imagery data provided by LAPAN, and later, BIG used the data to delineate the paddy field area that validated and stated officially by the Ministry of ATR/ BPN to estimate paddy harvested area.

Improvement in the rice production calculation process has been carried out comprehensively not only for the paddy field area, but also for the dried paddy to rice conversion rates. In general, the stages in the rice production calculation are:

1. *Deciding the national paddy field area to estimate the harvest area. On 17 December 2019, Minister of ATR/Head of BPN Number 686/SK-PG.03.03/ XII/2019 set the national paddy area is 7,463,948 hectares including 1,049,661 hectares in Jawa Tengah*

- 
2. Pengamatan fase tumbuh padi untuk menghitung luas panen dengan KSA yang dikembangkan bersama BPPT dan telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Di mana saat ini, LIPI juga bergabung dalam Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).
 3. Pengukuran produktivitas padi per hektar melalui Survei Ubinan yang telah dilakukan penyempurnaan dengan mengganti metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi berbasis sampel KSA.
 4. Penetapan angka konversi dari gabah kering panen (GKP) ke gabah kering giling (GKG) dan angka konversi dari GKG ke beras yang berasal dari Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018. Survei ini menyediakan angka konversi yang lebih akurat karena dilakukan di dua periode musim yang berbeda pada level provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi yang memperhitungkan pengaruh musim.
 2. *Observing the paddy growth phase to calculate the harvested area using ASF method, which was developed by BPS and BPPT and has received recognition from the Indonesian Institute of Sciences (LIPI). Now, LIPI has also merged into the National Research and Innovation Agency (BRIN).*
 3. *Measuring the paddy yield per hectare (productivity) through the Crop-Cutting Survey. BPS also improving the Crop-Cutting Survey method by changing the household-based survey into a sample-based ASF survey.*
 4. *Calculating the conversion rate from dry harvested paddy (GKP) to dry unhusked paddy (GKG) and the conversion rate from GKG to rice. These conversion rates come from the Grain to Rice Conversion Rate Survey in 2018, which is more accurate since the survey takes place in two different planting seasons at provincial level, the conversion rates could be available for each province and takes into account the seasonal effect*



II. PENJELASAN TEKNIS

II. TECHNICAL NOTES





1. Produksi Padi/Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras didapatkan dari hasil perkalian produksi padi/gabah dengan angka konversi gabah ke beras. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, BPS menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh BPPT dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Selama tahun 2021, target sampel KSA per bulan adalah sekitar 25.347 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m X 300 m (9 hektar) dengan lokasi yang tetap termasuk di dalamnya 8 sampel segmen di Salatiga.

Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di 9 (sembilan) titik dengan menggunakan HP berbasis *android* sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase

1. Paddy/Rice Production

Paddy production is obtained by multiplying the paddy harvested area (net) with productivity. The harvested area of paddy in paddy fields must be corrected by the amount of dike (galengan) conversion. Meanwhile, for the harvested area of paddy in non-paddy fields/dry land, the dike area is considered non-existent (not corrected by the dike conversion rate). Rice production is obtained from the multiplication of paddy/ grain production with the conversion rate of grain to rice. Paddy and rice production are calculated at the district/city level.

2. Paddy Harvested Area

Since 2018, BPS-Statistics Indonesia has been using Area Sampling Frame (ASF) method to calculate paddy harvested areas. The paddy harvested areas are calculated based on objective measurements using the ASF methodology developed by BPPT and BPS-Statistics Indonesia. The ASF methodology has received recognition from LIPI. Every month during 2021, the ASF methodology uses 25,347 segments samples in the form of 300 m X 300 m (9 hectares) square-shaped with fixed locations including 8 segment samples in Salatiga.

Each segment sample is visually observed monthly at 9 (nine) points using an android-based mobile phone, so that the cropping conditions in the area can be observed (land preparation, early vegetative phase, late vegetative phase, generative

vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, lahan puso/rusak, lahan pertanian ditanami bukan padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Dengan demikian, total titik amatan Survei KSA dapat mencapai 228.123 titik amatan dari 25.347 sampel segmen yang tersebar di seluruh Wilayah Indonesia termasuk di dalamnya 72 titik amatan di Salatiga dari 8 sampel segmen. Pada Januari 2022, realisasi pengamatan sampel segmen mencapai 99,95 persen untuk Indonesia dan 100 persen untuk Salatiga. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi beras untuk 3 bulan ke depan dapat disediakan, sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik.

3. Produktivitas per Hektar

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan Tanaman Pangan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan padi. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan padi bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga perhitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang tadinya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis *android*.

phase, harvest phase, crop failure/damaged land, non-paddy agricultural land and non-agricultural land). The observation results then photographed and sent to a central server for processing. Therefore, the observation points of the ASF Survey could reach 228,123 points of 25,347 segment samples are taken across Indonesia including 72 points in Salatiga from 8 segment samples. In January 2022, the survey realization in Indonesia was 99.95 percent and 100 percent for Salatiga. This monthly observations allow estimates of rice production potential for the next 3 months. So that it can be used as a basis for planning for better rice management.

3. Yield per Hectare (Productivity)

*The Crop-Cutting Survey provided the estimation of paddy productivity figures. Since 2018, BPS-Statistics Indonesia has been using the results of the ASF Survey to determine the crop-cutting sample for paddy. The use of the ASF basis in determining crop-cutting samples for paddy helps to reduce the risk of missed harvest (*non-response*), so that the calculation becomes more accurate. The crop-cutting sample which was previously done manually to determine the sample is now using an android-based application.*



Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisa spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis *web* dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen selama 3 (tiga) bulan ke depan. Potensi panen satu bulan ke depan diperkirakan dari fase generatif, potensi panen dua bulan ke depan berasal dari fase vegetatif akhir, dan potensi panen tiga bulan ke depan dilihat dari fase vegetatif awal.

Sebagai catatan, angka produksi padi 2020 dan 2021 merupakan angka tetap. Sedangkan, angka produksi padi Januari-April 2022 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen (Februari-April 2022) dan menggunakan produktivitas tahun sebelumnya (Januari-April 2021). Angka luas panen padi 2022 terdiri dari angka realisasi luas panen Januari dan potensi luas panen Februari hingga April. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi padi/beras Januari-April 2022 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil Survei KSA.

The crop-cutting plot coordinates are used as the basis for evaluating and

spatially analyzing the crop-cutting. Extensive training has been carried out to improve the quality of the enumerators. In addition, web-based data processing methods and software for checking outlier data have also been developed to improve the quality of the generated data.

4. Figure Status

The results of the ASF survey in the current month can be used to estimate the potential paddy harvested area for the next three months. The harvest potential for the next one month is estimated from the generative phase, the harvest potential in the next two months from the late vegetative phase, and the harvest potential in the next three months from the early vegetative phase.

The 2020 and 2021 paddy production figures are fixed. Meanwhile, the paddy production from January to April 2022 is preliminary figures. They still contain figures for potential harvested areas (February-April 2022) and use the previous year's productivity number (January-April 2021). The 2022 paddy harvested area figures consist of the realized harvested area in January and the potential harvest area from February to April. Therefore, both the harvested area and paddy/rice production numbers from January to April 2022 may change after the realization figures for the harvested area from the

periode Februari hingga April dan angka realisasi produktivitas hasil Survei Ubinan Subround I (Januari- April) 2022.

5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi 2 (dua) tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan FAO, IFPRI, Kementerian Pertanian, BPPT, MAPIN, IRRI, BPS, dan BIG di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari LAPAN, kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/ BPN.

Pada tahun 2019, Kementerian ATR/ BPN menetapkan luas lahan baku sawah nasional 2019 berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019, tanggal 17 Desember 2019, tentang Penetapan

ASF Survey for the period February to April and the realization productivity figures from the Crop-cutting Survey first subround (January-April 2022) are obtained.

5. National Paddy Field Area

Since 2017, the calculation of the paddy fields area has been improved through a two-stage verification. The first stage of verification uses very high-resolution satellite imagery. The international workshop involving FAO, IFPRI, Ministry of Agriculture, BPPT, MAPIN, IRRI, BPS-Statistic Indonesia, and BIG at the Presidential Staff Office on 27 November 2017 was held to discuss the use of satellite imagery in food crops statistics. Very high- resolution satellite imagery obtained by LAPAN was later processed by BIG using the Cylindrical Equal Area (CEA) method for sorting and delineating between paddy fields and non-paddy fields. This method produces the actual number of paddy field area according to the actual conditions. The second stage of verification is carried out through re-validation in the field by the Ministry of ATR/BPN. Information input from the results of the ASF is also used in this re-validation.

In 2019, the Ministry of ATR/BPN determined the national standard paddy field area based on the Decree of the Minister of ATR/Head of BPN No.686/SK-PG.03.03/XII/2019, dated 17 December, 2019, about the Determination of the



Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019, yaitu sebesar 7.463.948 hektar dengan luas lahan baku sawah di Jawa Tengah sebesar 1.049.661 hektar.

6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbarui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antar provinsi. Gambar 1 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan non pangan. Proporsi gabah susut/tercecer yang digunakan untuk penghitungan produksi beras pada 2020 dan 2021 (angka sementara) sebelumnya menggunakan angka konversi

National Paddy Field Area in 2019 which is 7,463,948 hectares including 1,049,661 hectares in Jawa Tengah.

6. Conversion Rate from Dry Harvested Paddy (GKP) to Dry Unhasked Paddy (GKG) and Conversion Rate from GKG to Rice

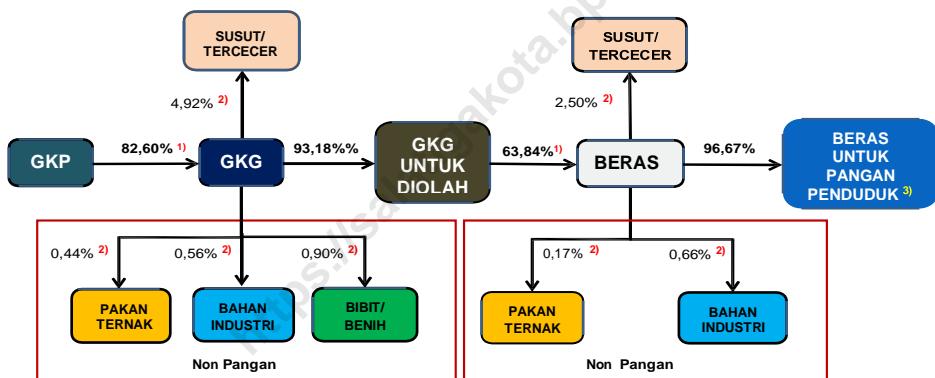
The calculation of the paddy and rice production requires the conversion rate of GKP to GKG and the conversion rate of GKG to rice. In 2018, BPS- Statistics Indonesia updated these two figures by conducting the Grain to Rice Conversion Rate Survey in two different planting seasons at the provincial basis, to obtain the conversion rate for each province. Previously, the survey was only conducted in one planting season on a national basis. The calculation of rice and paddy production was using the conversion rates of GKP to GKG and GKG to rice from the survey results at the provincial level. These figures vary between provinces. Figure 1 presents the conversion flow from grain to rice for food consumption.

In addition, the proportion of grain and rice that has been shrinkage/ scattered, and non-food uses are taken into account to calculate the rice production. The proportion of shrinkage/scattered grain for rice production in 2020 and 2021 (preliminary figures) uses conversion figures based on the 2016-2018 Food Ingredients Balance (NBM). In 2021,

berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) 2016-2018. Pada 2021, Neraca Bahan Makanan telah diperbaharui menjadi NBM 2018-2020, sehingga produksi beras 2021 (angka tetap) dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018-2020 dan dilakukan penghitungan ulang terhadap produksi beras 2020.

the Food Ingredients Balance has been updated to the 2018-2020 NBM, so that the rice production in 2021 (fixed figures) is calculated using conversion figures based on the 2018-2020 NBM and a re-calculation of the 2020 rice production is carried out

Gambar 1. Alur Konversi Gabah Menjadi Beras
Figure 1. Conversion Flow from Grain to Rice



Keterangan:

1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018 untuk Jawa Tengah.

2. Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Kehutanan Pangan-Kementran).

Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016-2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018-2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG Untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.

3. Beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan non rumah tangga, seperti hotel, restoran, dan katering.

Proses perhitungan produksi padi dan beras secara keseluruhan dirangkum pada Gambar 2.

Notes:

1. The 2018 Grain to Rice Conversion Survey for Jawa Tengah Province.

2. Conversion used in the calculation of NBM/Food Balance Sheet (Food Security Agency - Ministry of Agriculture).

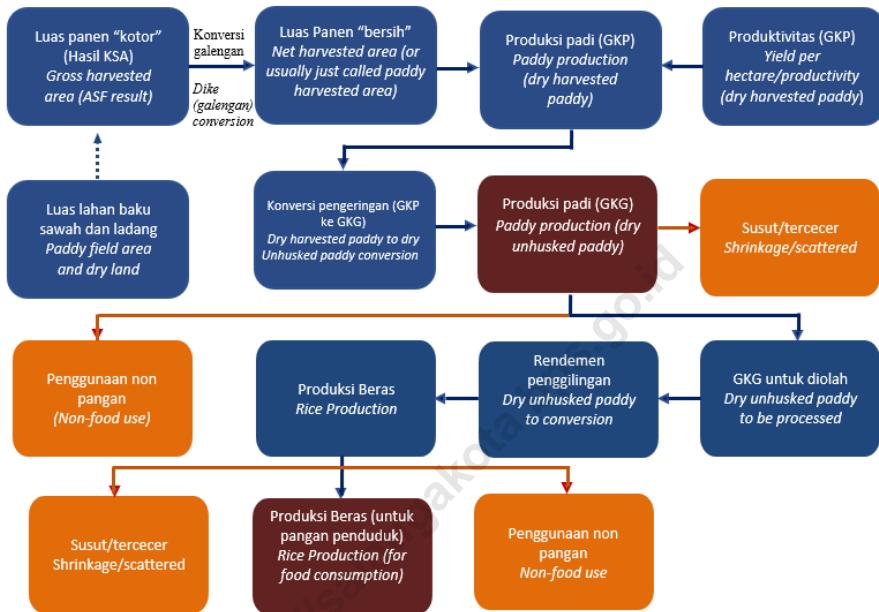
Conversion of shrinkage/scattered grain in 2016-2018 NBM of 5.40% was updated to 4.92% in 2018-2020 NBM. So the conversion of GKG to GKG for Processing changed from 92.70% to 93.18%.

3. Rice for food consumption includes household and non-household uses, such as hotels, restaurants, and catering

The whole process of paddy and rice production calculation is summarized in Figure 2.



Gambar 2. Alur Penghitungan Produksi Padi dan Beras
Figure 2. Step of Paddy and Rice Production Calculation







III. LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI KOTA SALATIGA 2022

***III. PADDY HARVESTED AREA AND
PRODUCTION IN SALATIGA***



"Pada 2022, luas panen padi mencapai 607 hektar dengan produksi sebesar 3,382 ribu ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras, produksi beras pada 2022 mencapai sekitar 1,945 ribu

- Luas panen padi pada 2022 mencapai sekitar 607 hektar, mengalami penurunan sebanyak 6 hektar atau 0,97 persen dibandingkan 2021 yang sebesar 613 hektar.
- Produksi padi pada 2022 adalah sebesar 3,382 ribu ton gabah kering giling (GKG), mengalami penurunan sebanyak 19 ton atau 0,57 persen dibandingkan 2021 yang sebesar 3,401 ribu ton GKG.
- Produksi beras pada 2022 untuk konsumsi pangan penduduk mencapai 1,945 ribu ton, mengalami penurunan sebanyak 11 ton atau 0,57 persen dibandingkan produksi beras di 2021 yang sebesar 1,956 ribu ton.



"In 2022, paddy harvested area reach to 607 hectares with a production of 3.382 thousand tons of GKG. If converted into rice, the rice production in 2022 amounted to around 1.945 thousand

- Paddy harvested area in 2022 is reach to 607 hectares, experiencing a decrease by 0.97 percent or 6 hectares compared to 2020 which was 613 hectares.
- Paddy production in 2022 is amounted to 3.382 thousand tons of dry unhusked paddy (GKG), experiencing a decrease by 19 tons or 0.57 percent compared to 2021 which was 3.401 thousand tons of GKG.
- Rice production in 2022 for food consumption is equivalent to 1.945 thousand tons, experiencing a decrease of 11 tons or 0.57 percent compared to 2021 which was 1.956 thousand tons.



1. Luas Panen Padi di Kota Salatiga

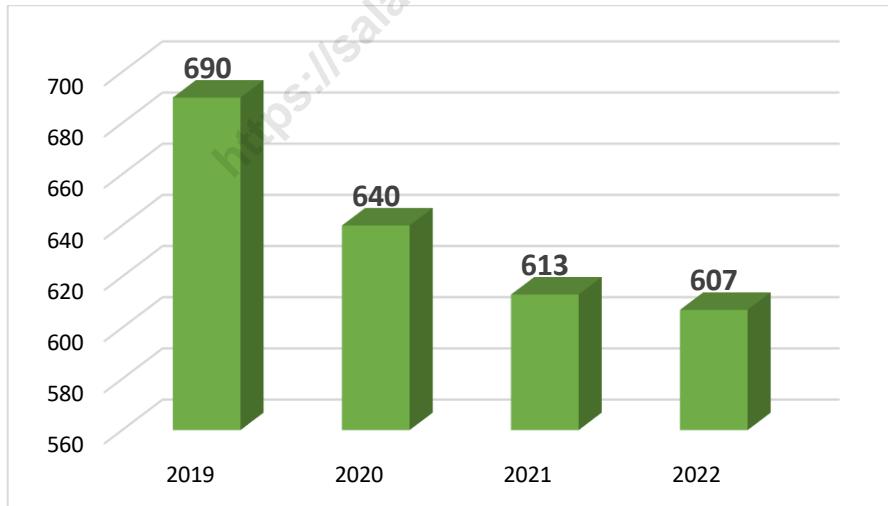
Berdasarkan hasil survei KSA, realisasi panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 sebesar 607 hektar, atau mengalami penurunan sekitar 6 hektar (0,97 persen) dibandingkan luas panen padi pada 2021 yang mencapai 613 hektar. Selama 4 tahun, sejak 2019 luas panen padi terus mengalami penurunan (Gambar 3).

1. Paddy Harvested Area in Salatiga Municipality

Based on the results of the ASF survey, the realization of paddy harvested area from January to December 2022 by 607 hectares, or a decrease of around 6 hectares (0.97 percent) compared to 2021, which reached 613 hectares. For 4 year, since 2019 paddy harvested area has continued to decline (Figure 3).

Gambar

Figure 3. Luas Panen Padi di Kota Salatiga (Hektar), 2019-2022
3. Paddy Harvested Area in Salatiga Municipality (Hectares)
2019-2022



Dalam kurun waktu 2019-2022 terjadi penurunan luas panen sekitar 12 persen atau sekitar 83 hektar.

In the 2019-2022 period, there was a decrease in harvested area of around 12 percent or around 83 hectares



Pada tahun 2019, luas panen padi adalah 690 hektar, kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 640 hektar. Tahun 2021 luas panen padi kembali mengalami penurunan menjadi 613 hektar dan menjadi 607 hektar pada tahun 2022.

2. Produksi Padi di Kota Salatiga

Produksi padi di Salatiga sepanjang Januari hingga Desember 2022 sekitar 3.382 ribu ton gabah kering giling (GKG), atau mengalami penurunan sekitar 19 ton GKG (0,57 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 3.401 ribu ton GKG.

In 2019, the rice harvested area was 690 hectares, then decreased in 2020 to 640 hectares. In 2021, the rice harvested area has again decreased to 613 hectares and to 607 hectares in 2022.

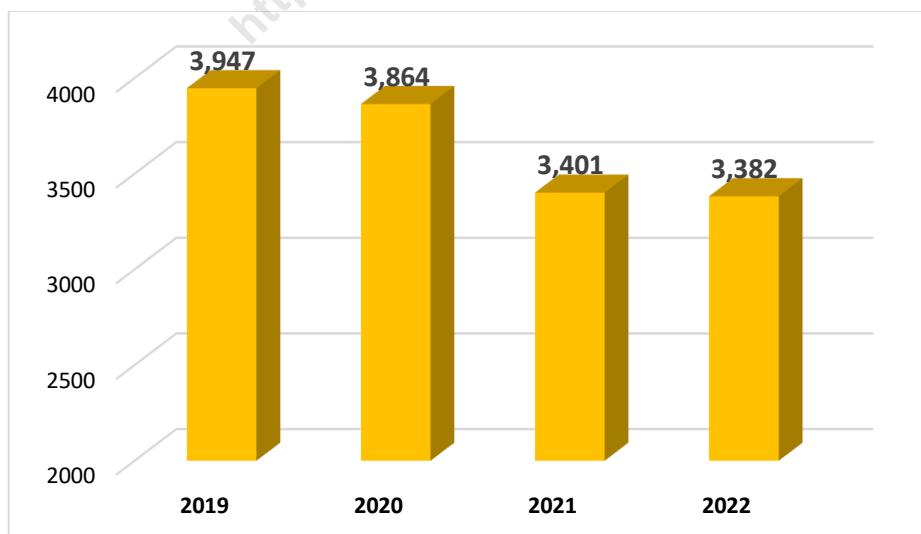
2. Paddy Production in Salatiga Municipality

Paddy production in Salatiga from January to December 2022 is around 3.382 thousand tons of GKG, or decreased around 19 tons (0.57 percent) compared to 2021 which was 3.401 thousand tons of GKG.

Gambar

Produksi Padi di Kota Salatiga (Ton -GKG), 2019-2022

Figure 4. Paddy Production in Salatiga Municipality (Ton-GKG) 2019-2022





Seiring dengan luas panen yang mempunyai tren menurun dalam 4 tahun terakhir, produksi padi di Kota Salatiga juga mengalami penurunan selama periode 2019-2022. Produksi padi pada tahun 2022 terjadi penurunan produksi padi sekitar 14 persen atau sekitar 565 ton dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2019, produksi padi adalah 3,9 ribu ton, kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 3,8 ribu ton. Tahun 2021 produksi padi kembali mengalami penurunan menjadi 3,4 ribu ton dan menjadi 3,3 ribu ton pada tahun 2022.

In line with the harvested area which has a decline trend in the last 4 years, paddy production in Salatiga Municipality has also decreased during the 2019-2022 period. Paddy production in 2022 will decrease by around 14 percent or around 565 tons compared to 2019. In 2019, paddy production was 3.9 thousand tons, then decreased in 2020 to 3.8 thousand tons. In 2021, rice production will again decline to 3.4 thousand tons and to 3.3 thousand tons in 2022.

Tabel 1. **Luas Panen dan Produksi Padi di Kota Salatiga, 2019-2022**
Table 1. **Paddy Harvested Area and Production in Salatiga Municipality, 2019-2022**

Tahun	Luas Panen (Hektar)/ Harvested Area (Hectares)	Produksi Padi (Ton-GKG)/ Paddy Production (Tons of GKG)
(1)	(2)	(3)
2019	690	3.947
2020	640	3.864
2021	613	3.401
2022	607	3.382



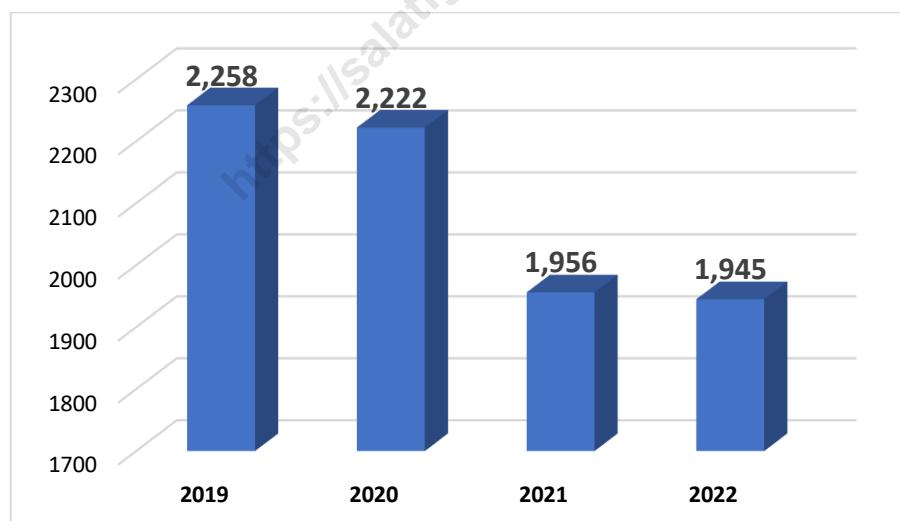
3. Produksi Beras di Kota Salatiga

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 setara dengan 1,945 ribu ton beras atau mengalami penurunan sebesar 11 ton (0,57 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 1,956 ribu ton.

3. Rice Production in Salatiga Municipality

If the paddy production is converted into rice for food consumption, then the rice production from January to December 2022 is equivalent to 1.945 thousand tons of rice, or a decrease by 11 tons (0.57 percent) compared to 2021, which was 1.956 thousand tons.

Gambar 7. Produksi Beras di Kota Salatiga (Ton), 2019-2022
Rice Production in Salatiga Municipality (Tons), 2019-2022





**Perkembangan Luas Panen, Produksi Padi dan Produksi Beras di
Kota Salatiga, Januari-April 2022-2023**
**2. Development of Paddy Harvested Area, Paddy Production and Rice
Production in Salatiga Municipality, January-April 2022-2023**

Tabel
Table

Uraian	Januari- April 2022	Januari- April 2023*	Perkembangan/ Development	
			Absolut/ Absolute	Relatif/ Relative (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Luas Panen (Hektar)/ Harvested Area (Hec- tares)	197	233	36	18,51
Produksi Padi (Ton- GKG)/ Paddy Production (Tons of GKG)	988	1.284	296	29,94
Produksi Beras (Ton)/ Rice Production	568	738	170	29,94

*Angka Januari-April 2023 adalah angka potensi/*Figure of January-April 2023 is a potential figure*

Pada Januari-April 2023, luas panen padi diperkirakan sebanyak 233 hektar, dengan potensi produksi padi Januari-April adalah 1.284 ribu ton-GKG. Dengan demikian, potensi produksi beras pada Subround Januari-April 2023 diperkirakan mencapai 738 ton beras atau mengalami kenaikan sebesar 170 ton (29,94 persen) dibandingkan dengan produksi beras pada Januari-April 2022 yang sebesar 568 ton beras.

In January-April 2023, paddy harvested area is estimated at 233 hectares, and the potential of paddy production from January to April 2023 is 1.284 thousand tons-GKG. That being the case, the potential of rice production the January-April 2023 is estimated to reach 738 tons of rice, or a increase of 170 tons (29.94 percent) compared to rice production in the same period in 2022, which amount of 568 tons of rice.

Tabel
Table

Luas Panen Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Hektar), 2021-2022
Paddy Harvested Area by Regencies in Jawa Tengah Provinces (Hectare), 2021-2022

Kab/Kota Regencies	2021	2022	Perkembangan / Development	
			Absolut / Absolute (Kol. [3] – Kol. [2])	Relatif / Relative (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	115 664	122 167	6 503	5,62
Banyumas	52 315	52 168	-147	-0,28
Purbalingga	29 420	29 040	-380	-1,29
Banjarnegara	19 231	19 542	311	1,62
Kebumen	74 646	75 408	762	1,02
Purworejo	48 392	50 953	2 561	5,29
Wonosobo	13 259	13 347	88	0,67
Magelang	32 597	31 929	-668	-2,05
Boyolali	50 948	51 248	299	0,59
Klaten	67 242	63 639	-3 603	-5,36
Sukoharjo	49 935	47 901	-2 034	-4,07
Wonogiri	68 773	67 239	-1 535	-2,23
Karanganyar	45 356	44 262	-1 094	-2,41
Sragen	112 111	113 183	1 072	0,96
Grobogan	132 664	136 398	3 733	2,81
Blora	98 967	96 904	-2 063	-2,08
Rembang	37 034	34 267	-2 767	-7,47
Pati	99 147	105 531	6 385	6,44
Kudus	30 112	33 253	3 141	10,43
Jepara	39 785	41 622	1 837	4,62
Demak	106 057	103 238	-2 819	-2,66
Semarang	24 906	27 162	2 256	9,06
Temanggung	10 722	10 089	-633	-5,91
Kendal	33 513	30 930	-2 583	-7,71
Batang	28 360	25 791	-2 570	-9,06
Pekalongan	41 792	37 109	-4 683	-11,21
Pemalang	75 618	74 712	-906	-1,2
Tejal	65 061	63 815	-1 246	-1,91
Brebes	86 088	80 034	-6 054	-7,03
Magelang (Kota)	138	141	3	2,27
Surakarta (Kota)	33	27	-6	-17,62
Salatiga (Kota)	613	607	-6	-0,97
Semarang (Kota)	4 285	3 037	-1 249	-29,14
Pekalongan (Kota)	1 423	1 351	-72	-5,03
Tejal (Kota)	505	626	121	24,05
JAWA TENGAH	1 696 712	1 688 670	-8 043	-0,47

Keterangan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Note: The difference in numbers behind the comma is due to rounding of numbers



Produksi Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa

Tabel
Table

4

Tengah (Ton-GKG), 2021-2022

Paddy Production by Regencies in Jawa Tengah Provinces (Tons of GKG), 2021-2022

Kab/Kota Regencies	2021	2022	Perkembangan / Development	
			Absolut / Absolute (Kol. [3] – Kol. [2])	Relatif / Relative (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	739 140	761 356	22 216	3,01
Banyumas	289 998	275 623	-14 375	-4,96
Purbalingga	157 840	154 077	-3 763	-2,38
Banjarnegara	108 445	109 048	603	0,56
Kebumen	392 998	424 840	31 842	8,10
Purworejo	258 863	279 101	20 238	7,82
Wonosobo	67 479	66 997	-482	-0,71
Magelang	169 584	169 112	-471	-0,28
Boyolali	286 152	293 909	7 757	2,71
Klaten	387 733	338 084	-49 649	-12,81
Sukoharjo	328 275	308 529	-19 746	-6,02
Wonogiri	405 989	383 143	-22 846	-5,63
Karanganyar	271 490	268 583	-2 907	-1,07
Sragen	743 074	626 633	-116 441	-15,67
Grobogan	800 945	778 895	-22 050	-2,75
Blora	483 977	481 758	-2 218	-0,46
Rembang	196 084	179 212	-16 873	-8,60
Pati	549 005	587 469	38 465	7,01
Kudus	171 357	195 692	24 335	14,20
Jepara	191 726	203 279	11 553	6,03
Demak	656 823	615 686	-41 137	-6,26
Semarang	131 043	137 764	6 721	5,13
Temanggung	62 967	56 887	-6 080	-9,66
Kendal	185 218	161 073	-24 144	-13,04
Batang	141 701	130 915	-10 786	-7,61
Pekalongan	185 622	164 952	-20 670	-11,14
Pemalang	409 805	390 778	-19 028	-4,64
Tegal	341 080	341 113	33	0,01
Brebes	469 890	442 226	-27 664	-5,89
Magelang (Kota)	711	726	15	2,05
Surakarta (Kota)	180	135	-45	-25,00
Salatiga (Kota)	3 401	3 382	-19	-0,57
Semarang (Kota)	20 288	15 201	-5 087	-25,07
Pekalongan (Kota)	7 332	7 053	-280	-3,81
Tegal (Kota)	2 443	3 215	773	31,63
JAWA TENGAH	9 618 657	9 356 445	-262 211	-2,73

Keterangan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Note: The difference in numbers behind the comma is due to rounding of numbers

Tabel
Table 5

Produksi Beras menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Ton-Beras), 2021-2022
Rice Production by Regencies in Jawa Tengah Provinces (Tons of Rice), 2021-2022

Kab/Kota Regencies	2021	2022	Perkembangan / Development	
			Absolut / Absolute (Kol. [3] – Kol. [2])	Relatif / Relative (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	425 049	437 825	12 776	3,01
Banyumas	166 766	158 499	-8 267	-4,96
Purbalingga	90 767	88 603	-2 164	-2,38
Banjarnegara	62 362	62 709	347	0,56
Kebumen	225 997	244 308	18 311	8,10
Purworejo	148 862	160 499	11 638	7,82
Wonosobo	38 804	38 527	-277	-0,71
Magelang	97 521	97 250	-271	-0,28
Boyolali	164 554	169 015	4 461	2,71
Klaten	222 969	194 418	-28 551	-12,81
Sukoharjo	188 777	177 422	-11 355	-6,02
Wonogiri	233 468	220 330	-13 138	-5,63
Karanganyar	156 123	154 451	-1 672	-1,07
Sragen	427 311	360 351	-66 960	-15,67
Grobogan	460 591	447 911	-12 680	-2,75
Blora	278 315	277 040	-1 276	-0,46
Rembang	112 760	103 057	-9 703	-8,60
Pati	315 710	337 830	22 120	7,01
Kudus	98 541	112 535	13 994	14,20
Jepara	110 254	116 897	6 644	6,03
Demak	377 712	354 056	-23 656	-6,26
Semarang	75 357	79 222	3 865	5,13
Temanggung	36 210	32 714	-3 496	-9,66
Kendal	106 511	92 627	-13 884	-13,04
Batang	81 487	75 284	-6 203	-7,61
Pekalongan	106 744	94 857	-11 887	-11,14
Pemalang	235 662	224 720	-10 942	-4,64
Temanggung	36 210	32 714	-3 496	-9,66
Kendal	106 511	92 627	-13 884	-13,04
Batang	81 487	75 284	-6 203	-7,61
Pekalongan	106 744	94 857	-11 887	-11,14
Pemalang	235 662	224 720	-10 942	-4,64
Magelang (Kota)	409	417	8	2,05
Surakarta (Kota)	104	78	-26	-25,00
Salatiga (Kota)	1 956	1 945	-11	-0,57
Temanggung (Kota)	11 667	8 742	-2 925	-25,07
Pekalongan (Kota)	4 217	4 056	-161	-3,81
Tegal (Kota)	1 405	1 849	444	31,63
JAWA TENGAH	5 531 297	5 380 510	-150 787	-2,73

Keterangan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka
Note: The difference in numbers behind the comma is due to rounding of numbers



Tabel
Table

6

Luas Panen Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Hektar), Januari-April 2022-2023
Paddy Harvested Area by Regencies in Jawa Tengah Provinces (Hectare), January-April 2022-2023

Kab/Kota Regencies	Jan-Apr 2022	Jan-Apr 2023*	Perkembangan / Development	
			Absolut / Absolute (Kol. [3] – Kol. [2])	Relatif / Relative (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	53 621	56 156	2 536	4,73
Banyumas	23 463	24 515	1 052	4,48
Purbalingga	9 629	10 264	636	6,60
Banjarnegara	7 721	7 769	47	0,61
Kebumen	39 946	40 356	410	1,03
Purworejo	22 513	23 682	1 168	5,19
Wonosobo	5 024	5 187	163	3,25
Magelang	11 270	12 101	831	7,38
Boyolali	21 137	20 623	-514	-2,43
Klaten	25 679	26 825	1 146	4,46
Sukoharjo	15 750	18 743	2 993	19,00
Wonogiri	32 979	32 813	-167	-0,50
Karanganyar	15 691	16 015	324	2,06
Sragen	41 325	39 560	-1 764	-4,27
Grobogan	70 245	62 221	-8 024	-11,42
Blora	55 819	52 590	-3 229	-5,78
Rembang	21 262	26 680	5 417	25,48
Pati	46 875	37 396	-9 479	-20,22
Kudus	14 284	9 803	-4 481	-31,37
Jepara	19 655	18 298	-1 357	-6,91
Demak	52 378	44 474	-7 904	-15,09
Semarang	8 809	9 998	1 189	13,49
Temanggung	4 602	4 261	-341	-7,41
Kendal	14 768	13 158	-1 611	-10,91
Batang	9 574	10 548	974	10,17
Pekalongan	13 747	17 403	3 657	26,60
Pemalang	28 757	31 382	2 625	9,13
Tegal	25 490	26 190	700	2,75
Brebes	38 873	38 528	-345	-0,89
Magelang (Kota)	45	32	-13	-28,84
Surakarta (Kota)	10	8	-2	-18,00
Salatiga (Kota)	197	233	36	18,51
Semarang (Kota)	1 159	1 041	-118	-10,17
Pekalongan (Kota)	630	604	-25	-3,99
Tegal (Kota)	267	211	-56	-20,97
JAWA TENGAH	753 195	739 670	-13 525	-1,80

Keterangan: * Luas panen padi Februari-April 2023 adalah angka potensi

Note: *Paddy harvest area in February-April 2023 is a potential figure

Keterangan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Note: The difference in numbers behind the comma is due to rounding of numbers

Tabel
Table

Produksi Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Ton-GKG), Januari-April 2022-2023
Paddy Production by Regencies in Java Tengah Provinces (Tons of GKG), January-April 2022-2023

7

Kab/Kota Regencies	Jan-Apr 2022	Jan-Apr 2023*	Perkembangan / Development	
			Absolut / Absolute (Kol. [3] – Kol. [2])	Relatif / Relative (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	363 573	395 181	31 608	8,69
Banyumas	132 777	141 867	9 090	6,85
Purbalingga	52 248	59 029	6 781	12,98
Banjarnegara	45 856	45 186	-670	-1,46
Kebumen	242 843	243 077	235	0,10
Purworejo	137 459	134 265	-3 194	-2,32
Wonosobo	25 438	26 404	966	3,80
Magelang	59 664	63 597	3 933	6,59
Boyolali	126 269	114 585	-11 684	-9,25
Klaten	146 220	146 269	49	0,03
Sukoharjo	104 072	125 718	21 646	20,80
Wonogiri	192 095	192 546	452	0,24
Karanganyar	96 574	96 314	-260	-0,27
Sragen	235 062	253 375	18 313	7,79
Grobogan	439 792	400 442	-39 350	-8,95
Blora	293 675	293 543	-131	-0,04
Rembang	114 435	142 294	27 859	24,34
Pati	263 386	218 206	-45 181	-17,15
Kudus	83 868	60 173	-23 695	-28,25
Jepara	91 008	86 607	-4 402	-4,84
Demak	340 448	293 090	-47 358	-13,91
Semarang	44 185	55 318	11 133	25,20
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779	50 869	4 090	8,74
Pekalongan	58 317	80 093	21 776	37,34
Pemalang	144 420	158 995	14 575	10,09
Temanggung	28 187	27 394	-792	-2,81
Kendal	72 779	65 107	-7 672	-10,54
Batang	46 779</			



Tabel
Table

8

Produksi Beras menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Ton-Beras), Januari-April 2022-2023
Rice Production by Regencies in Jawa Tengah Provinces (Tons of Rice), January-April 2022-2023

Kab/Kota Regencies	Jan-Apr 2022	Jan-Apr 2023*	Perkembangan / Development	
			Absolut / Absolute (Kol. [3] – Kol. [2])	Relatif / Relative (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	209 076	227 253	18 177	8,69
Banyumas	76 355	81 582	5 227	6,85
Purbalingga	30 045	33 945	3 900	12,98
Banjarnegara	26 370	25 985	-385	-1,46
Kebumen	139 649	139 784	135	0,10
Purworejo	79 047	77 210	-1 837	-2,32
Wonosobo	14 628	15 184	556	3,80
Magelang	34 310	36 572	2 262	6,59
Boyolali	72 612	65 893	-6 719	-9,25
Klaten	84 085	84 113	28	0,03
Sukoharjo	59 848	72 295	12 447	20,80
Wonogiri	110 466	110 726	260	0,24
Karanganyar	55 536	55 386	-150	-0,27
Sragen	135 175	145 706	10 531	7,79
Grobogan	252 907	230 278	-22 629	-8,95
Blora	168 880	168 805	-76	-0,04
Rembang	65 807	81 828	16 021	24,34
Pati	151 463	125 481	-25 982	-17,15
Kudus	48 229	34 603	-13 626	-28,25
Jepara	52 335	49 804	-2 531	-4,84
Demak	195 778	168 544	-27 234	-13,91
Semarang	25 409	31 811	6 402	25,20
Temanggung	16 209	15 753	-456	-2,81
Kendal	41 852	37 440	-4 412	-10,54
Batang	26 901	29 252	2 352	8,74
Pekalongan	33 536	46 058	12 522	37,34
Pemalang	83 050	91 432	8 382	10,09
Temanggung (Kota)	78 555	81 822	3 268	4,16
Brebes	129 944	126 998	-2 946	-2,27
Magelang (Kota)	112	88	-24	-21,45
Surakarta (Kota)	30	27	-3	-11,13
Salatiga (Kota)	568	738	170	29,94
Temanggung (Kota)	3 540	3 026	-514	-14,52
Pekalongan (Kota)	2 048	1 800	-248	-12,11
Surakarta (Kota)	823	625	-198	-24,05
JAWA TENGAH	2 505 178	2 497 848	-7 330	-0,29

Keterangan: * Produksi beras Januari-April 2023 adalah angka sementara

Note: *Rice production in January-April 2023 is a provisional figure

Keterangan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Note: The difference in numbers behind the comma is due to rounding of numbers

**Tabel
Table** 9

**Luas Panen Padi menurut Kabupaten/Kota dan Periode Panen di
Provinsi Jawa Tengah (Hektar), 2022-2023**
**Paddy Harvested Area by Regencies and Harvest Period in Jawa Tengah
Provinces (Hectare), 2022-2023**

Kab/Kota <i>Regencies</i>	Januari/January		Februari-April/Febuary-April	
	2022		2023	
	(1)	(2)	(3)	(4)
Cilacap	1 540	1 863	52 080	54 294
Banyumas	944	991	22 519	23 524
Purbalingga	1 327	931	8 301	9 334
Banjarnegara	1 121	621	6 600	7 147
Kebumen	38	77	39 908	40 280
Purworejo	472	280	22 042	23 402
Wonosobo	1 221	794	3 803	4 393
Magelang	1 319	1 667	9 951	10 435
Boyolali	1 696	1 416	19 441	19 207
Klaten	2 592	3 526	23 087	23 299
Sukoharjo	3 157	1 425	12 592	17 318
Wonogiri	286	846	32 693	31 967
Karanganyar	521	936	15 170	15 079
Sragen	61	48	41 264	39 512
Grobogan	8 108	7 904	62 136	54 317
Blora	1 091	1 309	54 729	51 282
Rembang	732	-	20 530	26 680
Pati	4 816	3 190	42 059	34 206
Kudus	5 584	3 005	8 700	6 798
Jepara	162	381	19 493	17 917
Demak	16 707	17 519	35 672	26 955
Semarang	1 363	1 448	7 446	8 549
Temanggung	310	260	4 292	4 001
Kendal	654	221	14 115	12 936
Batang	1 648	1 098	7 926	9 450
Pekalongan	1 182	1 856	12 565	15 548
Pemalang	2 418	3 716	26 339	27 666
Tegal	1 164	1 057	24 326	25 133
Brebes	778	1 243	38 096	37 285
Magelang (Kota)	17	13	29	19
Surakarta (Kota)	4	4	6	4
Salatiga (Kota)	9	51	188	183
Semarang (Kota)	430	104	728	936
Pekalongan (Kota)	-	-	630	604
Tegal (Kota)	-	-	267	211
JAWA TENGAH	63 473	59 799	689 722	679 871

Keterangan: * Luas panen padi Februari-April 2023 adalah angka potensi

Note: *Paddy harvest area in February-April 2023 is a potential figure

Keterangan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Note: The difference in numbers behind the comma is due to rounding of numbers



Tabel
Table 10

**Produksi Padi menurut Kabupaten/Kota dan Periode Panen di
Provinsi Jawa Tengah (Ton-GKG), 2022-2023**
**Paddy Production by Regencies and Harvest Period in Jawa Tengah
Provinces (Tons of GKG), 2022-2023**

Kab/Kota <i>Regencies</i>	Januari/January		Februari-April/Febuary-April	
	2022	2023*	2022	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cilacap	10 461	13 135	353 111	382 047
Banyumas	5 343	5 736	127 434	136 131
Purbalingga	7 202	5 352	45 045	53 677
Banjarnegara	6 665	3 624	39 192	41 562
Kebumen	232	461	242 610	242 616
Purworejo	2 880	1 586	134 580	132 679
Wonosobo	6 180	4 044	19 258	22 360
Magelang	6 983	8 758	52 681	54 838
Boyolali	10 135	7 875	116 134	106 710
Klaten	14 762	19 226	131 459	127 043
Sukoharjo	20 863	9 556	83 210	116 162
Wonogiri	1 670	4 840	190 425	187 707
Karanganyar	3 209	5 630	93 365	90 684
Sragen	345	308	234 717	253 067
Grobogan	50 432	51 053	389 360	349 389
Blora	5 725	7 509	287 950	286 034
Rembang	3 938	-	110 498	142 294
Pati	27 068	18 627	236 319	199 579
Kudus	32 786	18 446	51 081	41 727
Jepara	749	1 804	90 259	84 803
Demak	108 591	115 450	231 857	177 640
Semarang	6 835	8 015	37 350	47 303
Temanggung	1 901	1 670	26 286	25 724
Kendal	3 221	1 095	69 558	64 012
Batang	8 052	5 294	38 727	45 574
Pekalongan	5 014	8 539	53 303	71 554
Pemalang	12 146	18 828	132 275	140 168
Tegal	6 237	5 744	130 366	136 541
Brebes	4 474	7 138	221 492	213 704
Magelang (Kota)	72	62	123	92
Surakarta (Kota)	21	22	30	24
Salatiga (Kota)	45	279	943	1 006
Semarang (Kota)	2 286	528	3 869	4 734
Pekalongan (Kota)	-	-	3 561	3 130
Tegal (Kota)	-	-	1 431	1 087
JAWA TENGAH	376 522	360 233	3 979 860	3 983 403

Keterangan: * Produksi padi Januari 2023 adalah angka sementara karena masih menggunakan rata-rata

produktivitas Subround I 2018-2022/ *January 2023 paddy production is a provisional figure because it still uses the average productivity of Subround I 2018-2022.

** Produksi padi Februari-April 2023 adalah angka sementara karena masih menggunakan angka potensi luas panen dan rata-rata produktivitas Subround I 2018-2022/ **February-April 2023 paddy production is a provisional figure because it still uses the figure of potential harvest area and average productivity of Subround I 2018-2022.



Tabel
Table

11

Produksi Beras menurut Kabupaten/Kota dan Periode Panen di Provinsi Jawa Tengah (Ton-Beras), 2022-2023
Rice Production by Regencies and Harvest Period in Jawa Tengah Provinces (Tons of Rice), 2022-2023

Kab/Kota Regencies	Januari/January		Februari-April/Febuary-April	
	2022	2023*	2022	2023**
	(1)	(2)	(3)	(4)
Cilacap	6 016	7 553	203 060	219 699
Banyumas	3 072	3 299	73 282	78 283
Purbalingga	4 142	3 078	25 904	30 868
Banjarnegara	3 833	2 084	22 537	23 901
Kebumen	134	265	139 515	139 519
Purworejo	1 656	912	77 391	76 298
Wonosobo	3 554	2 325	11 074	12 859
Magelang	4 016	5 037	30 295	31 535
Boyolali	5 828	4 529	66 784	61 364
Klaten	8 489	11 056	75 596	73 057
Sukoharjo	11 997	5 495	47 851	66 800
Wonogiri	960	2 783	109 505	107 942
Karanganyar	1 845	3 238	53 691	52 149
Sragen	198	177	134 976	145 528
Grobogan	29 001	29 359	223 905	200 919
Blora	3 292	4 318	165 588	164 486
Rembang	2 264	-	63 543	81 828
Pati	15 565	10 711	135 897	114 770
Kudus	18 854	10 607	29 375	23 995
Jepara	431	1 037	51 904	48 767
Demak	62 446	66 391	133 331	102 154
Semarang	3 931	4 609	21 478	27 202
Temanggung	1 093	961	15 116	14 793
Kendal	1 852	630	40 000	36 811
Batang	4 630	3 045	22 270	26 208
Pekalongan	2 883	4 911	30 652	41 148
Pemalang	6 984	10 827	76 066	80 605
Tegal	3 586	3 303	74 968	78 519
Brebes	2 573	4 105	127 371	122 893
Magelang (Kota)	41	35	71	53
Surakarta (Kota)	12	13	17	14
Salatiga (Kota)	26	160	543	578
Semarang (Kota)	1 315	303	2 225	2 722
Pekalongan (Kota)	-	-	2 048	1 800
Tegal (Kota)	-	-	823	625
JAWA TENGAH	216 523	207 155	2 288 655	2 290 692

Keterangan: * Produksi beras Januari 2023 adalah angka sementara karena masih menggunakan rata-rata

produktivitas Subround I 2018-2022/ *January 2023 rice production is a provisional figure because it still uses the average productivity of Subround I 2018-2022

** Produksi beras Februari-April 2023 adalah angka sementara karena masih menggunakan angka

potensi lahan panen dan rata-rata produktivitas Subround I 2018-2022/ **February-April 2023 rice production is a provisional figure because it still uses the figure of potential harvest area and average productivity of Subround I 2018-2022

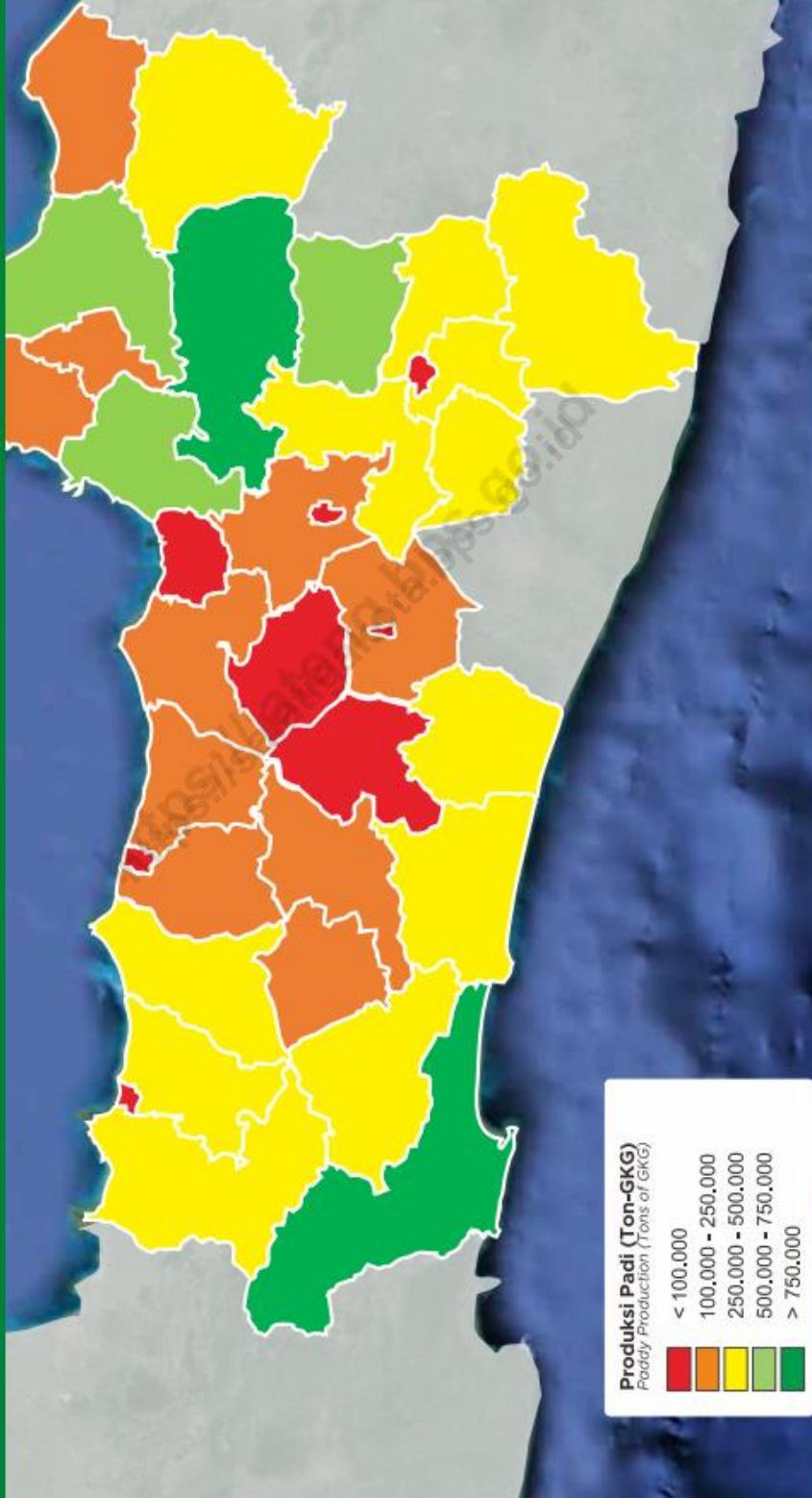
**Tabel
Table 12**

**Nilai Koefisien Variasi (CV) Estimasi Luas Tanaman Padi
di Provinsi Jawa Tengah menurut Fase Amatan, 2022
*The Coefficient of Variation (CV) for the Paddy Area Estimation in
Java Tengah Province by Plant Phase, 2022***

Periode Amat (1)	Nilai Koefisien Variasi (%)			
	Panen (2)	Generatif (3)	Vegetatif Akhir (4)	Vegetatif Awal (5)
Januari/January	5,39	2,36	2,19	3,00
Februari/February	3,18	1,76	3,65	4,22
Maret/March	1,94	2,81	5,54	2,41
April/April	2,98	4,17	3,47	2,34
Mei/May	4,27	2,38	3,62	3,08
Juni/June	2,69	2,67	4,18	4,27
Juli/July	2,78	3,59	5,61	3,99
Agustus/August	3,77	4,65	5,33	4,37
September/September	5,09	4,02	5,32	5,80
Oktober/October	4,51	4,60	7,04	4,82
November/November	5,09	5,84	5,86	1,85
Desember/December	6,37	5,28	2,49	1,80

Peta Sebaran Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah, 2022

Map of Paddy Production Distribution in Jawa Tengah Province, 2022





LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI KOTA SALATIGA

Luas Panen dan Produksi Padi di Kota Salatiga Tahun 2022



Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Kota Salatiga, Tahun 2021 dan 2022

Produksi Padi



TAHUN	2021	2022
Ribuan Ton	3,40	3,38

▼ turun
-0,57%

Luas Panen



TAHUN	2021	2022
Hektar	613	607

▼ turun
-0,97%



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

*** *ENLIGHTEN THE NATION* ***



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SALATIGA

BPS – Statistics of Salatiga Municipality

Jl. Hasanudin Km 01, Dukuh, Sidomukti, Salatiga, 50722

Telp/Fax (0298) 326319

Homepage: <http://salatigakota.bps.go.id>

E-mail : bps3373@bps.go.id